

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Kota Pelaihari

B. Penyajian Data

Pelaihari adalah ibu kota Kabupaten Tanah Laut yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Kabupaten Tanah Laut. Pelaihari juga merupakan sebuah wilayah kecamatan yang terletak di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Pelaihari berada di tepi sungai Tabaneo yang berjarak 65 km di sebelah Selatan Kota Banjarmasin. Kecamatan Pelaihari secara Astronomis yang terletak pada $114,642^{\circ} - 114,872^{\circ}$ Bujur Timur dan $3,64062^{\circ} - 3,99204^{\circ}$ Lintang Selatan. Tinggi dari permukaan laut: 25 meter, dengan temperatur terendah: $20,1^{\circ}\text{C}$ dan tertinggi: $35,0^{\circ}\text{C}$. Adapun batas-batas wilayah kabupaten Tanah Laut sebagai berikut :

1. Batas–batas wilayah:

Sebelah Utara: Kecamatan Tambang Ulang

Sebelah Timur: Kecamatan Bajuin dan Batu Ampar

Sebelah Barat: Kecamatan Takisung

Sebelah Selatan : Kecamatan Panyipatan

2. Gambaran Demografis Kota Pelaihari

Penduduk asli kabupaten Tanah Laut yakni suku Banjar 60% dan menjadi mayoritas termasuk di kecamatan Pelaihari. Beberapa suku pendatang lain dari berbagai daerah di Indonesia, banyak berasal dari suku Jawa 30% dan Bugis 3%, dan sebagian lagi berasal dari suku Madura 2%, suku Sunda 2%,

Tionghoa 1%, Batak 0,5%, Bali 0,5% dan suku-suku lainnya 1%. Bahasa yang digunakan umumnya bahasa Banjar dan Indonesia. Tahun 2021, jumlah penduduk kecamatan Pelaihari sebanyak 77.933 jiwa, dengan kepadatan 205 jiwa/km². Kemudian, persentasi penduduk Kecamatan Pelaihari berdasarkan agama yang dianut yakni Islam 97,02%, kemudian Kekristenan 2,40% dimana Protestan 1,85% dan Katolik 0,55%. Sebagian lagi menganut agama Hindu yakni 0,35% dan Buddha 0,23%.

3. Motto Kota Pelaihari

Motto Lambang yang dituliskan pada Pita Putih yang terletak di bawah Belanga, berbunyi “ TUNTUNG PANDANG ” bermaksud pada keabadian Daerah ini yang artinya TUNTUNG selesai dan PANDANG memandang atau melihat “ TUNTUNG PANDANG ” yaitu suatu pandangan yang abadi.

4. Deskripsi Hasil Wawancara

Data yang di sajikan pada bagian ini merupakan data dari hasil wawancara dengan Pelaku Usaha Mikro yang ada di Pelaihari sebagai informan yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi . Hasil wawancara penulis dengan Pelaku Usaha Mikro ini akan di sajikan dalam bentuk uraian atau narasi. Ada 17 dari Pelaku Usaha Mikro yang dapat di wawancarai. 8 Informan adalah Pelaku Usaha Mikro yang sudah menggunakan QRIS pada usahanya, dan 9 informan pelaku Usaha Mikro yang masih belum menggunakan QRIS pada usahanya.

Hasil wawancara Informan 1

Identitas Informan

Nama : Nanang Qosim
Jabatan : Pemilik Toko
Nama Usaha : Djava Celluler
Tempat : Angsau Kecamatan Pelaihari
Hari/Tanggal : 15 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nanang Qosim diperoleh bahwa hadirnya QRIS ini membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien dalam meningkatkan kinerja usahanya. QRIS membantu pelaku usaha dalam pencatatan transaksi yang dapat dilihat kapan pun karena sudah tercatat secara otomatis di aplikasi yang digunakan. hadirnya QRIS sebagai alternatif pembayaran non tunai ini memudahkan pembeli yang jarang membawa uang tunai sehingga tidak perlu menarik uang di ATM untuk dapat bertransaksi ke suatu outlet yang dituju. Diketahui juga berdasarkan hasil wawancara narasumber mengetahui QRIS atas rekomendasi teman sekitarnya yang juga melakukan usaha dan sudah merasakan manfaat dari adanya QRIS di outlet mereka. Adapun faktor yang menghambat penggunaan QRIS terdapat biaya tambahan admin dalam penggunaan QRIS .

Hasil wawancara informan 2

Identitas informan

Nama : Gunawan
Jabatan : Karyawan Toko
Nama Usaha : Roti Gembul Bakery
Tempat : Jl. Pintas Sambangan

Hari/Tanggal : 16 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Gunawan diungkapkan terkait QRIS memberikan alternatif metode pembayaran, penggunaannya mudah cukup men scan kode yang sudah di tempelkan di kasir ,tidak repot repot untuk memberikan uang kembalian. Diketahui juga narasumber mengetahui QRIS tersebut dari pembeli. Adapun menurut narasumber faktor yang menghambat penggunaan QRIS terdapat biaya tambahan admin dalam penggunaan QRIS .

Hasil wawancara Informan 3

Identitas Informan

Nama : Mutia

Jabatan : Apoteker Penanggung Jawab

Nama Usaha : Apotik Selaras Angsau

Tempat : Jl. K.H. Mansyur Angsau

Hari/Tanggal : 17 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mutia diperoleh bahwa terkait QRIS memberikan alternatif metode pembayaran, dengan adanya QRIS ini mampu membantu meningkatkan penjualan dikarenakan pembeli yang jarang membawa uang tunai tetap dapat bertransaksi dengan menggunakan uang non tunai berupa QRIS. Salah satu kemudahan yang ditawarkan QRIS berupa pembayaran yang lebih variatif, tidak hanya dibatasi oleh uang tunai saja, sehingga hal ini tentunya memudahkan penjual dan pembeli dalam bertransaksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diketahui

bahwa narasumber mengetahui QRIS tersebut dari pembeli. Adapun hambatan yang dirasakan oleh narasumber adalah barcode yang kadang tidak bisa terdeteksi dan koneksi jaringan internet.

Hasil Wawancara Informan 4

Identitas informan

Nama : Nise

Jabatan : Karyawan Toko

Nama Usaha : Jimes Honey

Tempat : Jl. komp. Griya Hampan Kecamatan Pelaihari

Hari/Tanggal : 18 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nise diungkapkan terkait manfaat yang dirasakan selama menggunakan QRIS bahwa dengan adanya QRIS ini mampu membantu meningkatkan penjualan dikarenakan rata rata pembeli yang berkunjung k toko adalah kalangan menengah keatas, jadi rata rata orang yang beli lebih banyak menggunakan transaksi nontunai, dan QRIS lah yang sangat banyak di cari oleh pembeli karena sangat mudah. Salah satu kemudahan yang ditawarkan QRIS berupa pembayaran yang lebih variatif, tidak hanya dibatasi oleh uang tunai saja, sehingga hal ini tentunya memudahkan penjual dan pembeli dalam bertransaksi. Diketahui juga berdasarkan hasil wawancara narasumber mengetahui QRIS atas rekomendasi teman sekitarnya yang juga melakukan usaha dan sudah merasakan manfaat dari adanya QRIS di outlet mereka. Hambatan yang di rasakan oleh narasumber hanyalah pada koneksi jaringan yang tidak stabil.

Hasil wawancara Informan 5

Identitas informan

Nama : Nanda
Jabatan : Pegawai Toko
Nama Usaha : Apotik Sinar Keluarga
Tempat : Jl. Belirejo Angsau
Hari/Tanggal : 18 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mutia diperoleh bahwa terkait QRIS memberikan alternatif metode pembayaran, dengan adanya QRIS ini mampu membantu meningkatkan penjualan dikarenakan pembeli yang jarang membawa uang tunai tetap dapat bertransaksi dengan menggunakan uang non tunai berupa QRIS. Salah satu kemudahan yang ditawarkan QRIS berupa pembayaran yang lebih variatif, tidak hanya dibatasi oleh uang tunai saja, sehingga hal ini tentunya memudahkan penjual dan pembeli dalam bertransaksi. Berdasarkan hasil wawancara narasumber mengetahui QRIS atas rekomendasi teman sekitarnya yang juga melakukan usaha dan sudah merasakan manfaat dari adanya QRIS di outlet mereka. Adapun hambatan yang dirasakan oleh narasumber adalah barcode yang kadang tidak bisa terdeteksi dan koneksi jaringan internet.

Hasil wawancara Informan 6

Identitas Informan

Nama : Ahmad Eunola
Jabatan : Staf RO

Nama Usaha : Spesialis Rumah Kacamata

Tempat : Jl. Ahmad Yani Angsau

Hari/Tanggal : 19 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Eunola diperoleh bahwa QRIS memberikan manfaat yaitu mengurangi kontak fisik serta kemudahan penggunaan untuk memudahkan metode pembayaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diketahui bahwa narasumber mengetahui QRIS tersebut dari pembeli. Adapun hambatan yang dirasakan narasumber saat menggunakan QRIS di usahanya adalah terkadang ada barcode yang tidak bisa terdeteksi.

Hasil Wawancara Informan 7

Identitas Informan

Nama : Wahyu Alan Nazar

Jabatan : Kepala Toko

Nama Usaha : Katara Frozen Food

Tempat : Serang Halang Kecamatan Pelaihari

Hari/Tanggal : 21 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Wahyu Alan Nazar diperoleh terkait QRIS memberikan alternatif metode pembayaran, Salah satu kemudahan yang ditawarkan QRIS berupa pembayaran yang lebih variatif, tidak hanya dibatasi oleh uang tunai saja, sehingga hal ini tentunya memudahkan penjual dan pembeli dalam bertransaksi. Berdasarkan hasil wawancara narasumber mengetahui QRIS atas rekomendasi teman sekitarnya

yang juga melakukan usaha dan sudah merasakan manfaat dari adanya QRIS di outlet mereka. Hambatan yang di rasakan oleh narasumber hanyalah pada koneksi jaringan yang tidak stabil

Hasil wawancara informan 8.

Identitas Informan

Nama : Soraya

Jabatan : Pegawai Toko

Nama Usaha : Berkat Farfum

Tempat : Angsau Kabupaten Tanah Laut

Hari/Tanggal : 23 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Soraya diperoleh terkait QRIS memberikan alternatif metode pembayaran, hadirnya QRIS sebagai alternatif pembayaran non tunai ini memudahkan pembeli yang jarang membawa uang tunai sehingga tidak perlu menarik uang di ATM untuk dapat bertransaksi ke suatu outlet. Berdasarkan hasil wawancara narasumber mengetahui QRIS atas rekomendasi teman sekitarnya yang juga melakukan usaha dan sudah merasakan manfaat dari adanya QRIS di outlet mereka. Adapun hambatan yang dirasakan oleh narasumber adalah barcode yang kadang tidak bisa terdeteksi dan koneksi jaringan internet.

Hasil wawancara Informan 9

Identitas informan

Nama : Raudah Atmiyah

Jabatan : Pemilik Toko Pakaian/Busana

Nama Usaha : Toko Pakaian/Busana

Tempat : Panggung Kecamatan Pelaihari

Hari/Tanggal : 25 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Raudah Atmiah diketahui bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Pada usaha toko pakaian milik narasumber tersebut belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang memadai dan kebanyakan pembeli masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

Hasil wawancara informan 10

Identitas informan

Nama : Hamdah

Jabatan : Pemilik Toko Bangunan

Nama Usaha : Toko Bangunan 3 Saudara

Tempat : Jl. Balirejo Angsau

Hari/Tanggal : 25 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Hamdah diperoleh diketahui bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Pada usaha Toko Bangunan 3 Saudara milik narasumber tersebut belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang

memadai dan kebanyakan pembeli masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

Hasil Wawancara Informan 11

Identitas Informan

Nama : Melly

Jabatan : Kepala Toko

Nama Usaha : Ocb Group

Tempat : Jl. Pintas Sambangan

Hari/Tanggal : 27 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Melly diketahui bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Usaha Ocb Group tersebut masih belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang memadai dan kebanyakan pembeli masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

Hasil wawancara informan 12

Identitas informan

Nama : Nisa

Jabatan : Karyawan Toko

Nama Usaha : Techno Smart

Tempat : Jl. Noorsehat Pelaihari

Hari/Tanggal : 28 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nisa diperoleh bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Usaha Techno Smart tersebut masih belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang memadai dan kebanyakan pembeli masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

Hasil wawancara Informan 13

Identitas informan

Nama : Asep Supriadi

Jabatan : Pegawai Toko

Nama Usaha : Hanzkopi

Tempat : Jl.H. Boejasin Angsau

Hari/Tanggal : 29 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Asep Supriadi diperoleh bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Usaha Hanzkopi tersebut masih belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang memadai dan kebanyakan pembeli

masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

Hasil wawancara informan 14

Identitas informan

Nama : Agit Prastika

Jabatan : Admin Toko

Nama Usaha : Distributor SR12

Tempat : Angsau Pelaihari

Hari/Tanggal : 1 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Agit Prastika diperoleh bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Usaha Distributor SR12 tersebut masih belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang memadai dan kebanyakan pembeli masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

Hasil wawancara informan 15

Identitas informan

Nama : Hafi

Jabatan : Teknisi Toko

Nama Usaha : Icre Service

Tempat : Pelaihari

Hari/Tanggal : 5 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hafi diperoleh bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Usaha Icre Service tersebut masih belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang memadai dan kebanyakan pembeli masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

Hasil wawancara informan 16

Identitas informan

Nama : Erna Wati

Jabatan : Pemilik Usaha

Nama Usaha : Aku Waffle Kamu

Tempat : Jl. Basuki Rahmat, Angsau

Hari/Tanggal : 7 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Erna Wati diperoleh bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Usaha Aku Waffle Kamu milik narasumber tersebut masih belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang memadai dan kebanyakan pembeli masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada

sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

Hasil wawancara informan 17

Identitas informan

Nama : Indah

Jabatan : Pemilik

Nama Usaha : Tricom Potocopy

Tempat : Panggung, Kecamatan Pelaihari

Hari/Tanggal : 7 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Indah diperoleh bahwa narasumber mengetahui QRIS ini dari tokoh terkenal yang sudah menggunakan QRIS tersebut. Usaha Tricom Potocopy milik narasumber tersebut masih belum menggunakan QRIS. Adapun hambatan yang dipikirkan oleh narasumber adalah koneksi jaringan internet yang kurang memadai dan kebanyakan pembeli masih melakukan pembayaran tunai bahkan tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini dari narasumber tersebut.

C. Analisis Data

1. persepsi pelaku Usaha Mikro terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran jual beli di kota pelaihari

Hasil Analisis wawancara terhadap 17 Pelaku Usaha Mikro, 8 yang sudah menggunakan QRIS dan 9 Usaha Mikro yang masih belum menggunakan QRIS menunjukkan bahwa penelitian ini menemukan empat faktor/tema utama

yang menjelaskan persepsi Usaha Mikro menggunakan QRIS, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya di landasan teori bahwa faktor persepsi ada 4 yaitu , faktor persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan, Persepsi pengaruh pihak eksternal, dan persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS. Berikut adalah penjelasan lebih detail dari masing-masing faktor tersebut. Kutipan-kutipan penting yang mewakili kode tertentu di dokumentasikan dalam kode yang sesuai.

a. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat yang dirasakan Usaha Mikro terhadap QRIS. Secara umum terdapat tiga kode yang terkait persepsi manfaat kegunaan QRIS terhadap Usaha Mikro, yaitu: 1.1 Sangat menguntungkan, 1.2 Memberi alternatif metode pembayaran dan 1.3 Mengurangi kontak fisik.

Sangat menguntungkan, Usaha Mikro dalam penelitian ini cenderung mengidentifikasi QRIS sebagai media pembayaran yang menguntungkan, serta dipandang lebih sederhana dalam penggunaannya. Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya di landasan teori bahwa faktor persepsi manfaat adalah salah satu yang dirasakan Usaha Mikro pada penggunaan QRIS ini Sebagaimana dinyatakan oleh narasumber, "*menguntungkan*" (Nanang Qosim, 15 Februari 2024). Pernyataan senada namun lebih mendalam disampaikan oleh Narasumber "*QRIS ini sangat menguntungkan selain simple dan juga lebih aman*" (Nise, 18 Februari 2024). Beberapa penelitian sebelumnya juga mengkonfirmasi keuntungan penggunaan QR code dalam transaksi. QR code menawarkan peningkatan kualitas layanan, dan desain layanan yang bervariasi

dan stabil (Lee & Shin, 2018). Penggunaan QR code juga memungkinkan terjadinya kolaborasi layanan dalam proses mempromosikan bisnis untuk meningkatkan pendapatan usaha secara cepat (Clarysse et al., 2014; Paula Graça, 2017). Pembayaran non tunai juga lebih cepat dalam penyelesaian pembayaran, efisien dan memberi keuntungan dalam bentuk diskon yang dapat digunakan merchant- merchant tertentu (Ahriana et al., 2016).

Memberi alternatif metode pembayaran. Mengingat seluruh partisipan merupakan Usaha Mikro yang berlokasi ditempat yang berbeda seperti ada di pusat perkotaan dan di pinggir kota dan berada dalam wilayah pariwisata maka tak mengherankan apabila alternatif pembayaran memiliki peran penting seperti dinyatakan oleh narasumber "*Karena nggak perlu ngumpulin uang receh*"(Gunawan, 16 Februari 2024), Hal serupa dinyatakan oleh narasumber "*Karena biasa pake mobile banking, cara kerjanya pakai handphone*" (Mutia, 17 Februari 2024), serta narasumber "*Jadi kita nggak usah repot-repot sediakan recehan, dan lebih efisien waktu begitu*" (Nanda, 18 Februari 2024), dan di pertegas dari pernyataan Bapak Wahyu Alan Nazar dan Ibu Soraya sebagai berikut, "*maka Usaha Mikro menggunakan QRIS untuk alternatif pembayara, Jadi menurut saya sih iya karena memudahkan para customer*"(Wahyu Alan Nazar, 21 Februari 2024), "*alat pembayaran yg efisien dan aman, karena orang-orang jarang pakai cash dan lebih sederhana untuk pembayaran*" (Soraya, 23 Februari 2024). Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan manfaat QR code sebagai alternatif metode pembayaran (Popovska-Kamnar, 2019).

Mengurangi kontak fisik, mengingat kondisi dulu yang pernah tersebar virus covid di beberapa wilayah lokasi partisipan dalam penelitian ini, dan takut kalau pandemi covid terjadi lagi, meskipun sekarang sudah tidak covid lagi QRIS ini sangat bermanfaat dalam mengurangi kontak fisik terutama penyebaran kuman dari uang yang menyebabkan penyakit, banyak Usaha Mikro mengalihkan metode pembayarannya untuk mengurangi kontak langsung dengan pelanggan saat membayar seperti dinyatakan oleh narasumber *"kayak yang kita tau dulu kan ada covid, jadi QRIS ini bisa jadi solusi, karena kondisi sekarang juga memaksa saya menggunakan QRIS agar mengurangi kontak fisik"* (Ahmad Eunola, 19 Februari 2024). Bank Indonesia mengkonfirmasi bahwa pemakaian uang elektronik dapat mengurangi kontaminasi penyakit yang disebabkan kuman dalam uang. QRIS memfasilitasi proses transaksi dengan barcode yang memiliki fleksibilitas dalam pembayaran (Bank Indonesia, 2006).

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan QRIS. Secara umum terdapat tiga kode yang terkait persepsi penggunaan QRIS terhadap Usaha Mikro, yaitu: 2.1 Sangat mudah digunakan, 2.2 Memudahkan Pembayaran dan 2.3 Hanya tinggal ditempel di kasir.

Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya di landasan teori bahwa faktor persepsi kemudahan penggunaan di antaranya bisa merasakan kemudahan dalam penggunaan QRIS tersebut yang berguna melaksanakan kegiatan yang di inginkan salah satu yang dirasakan Usaha Mikro pada

penggunaan QRIS ini Sebagaimana dinyatakan oleh Narasumber, "*Simple, iya saya menggunakan QRIS, mudah banget seperti itu*" (Nise, 18 Februari 2024), dan diperjelas oleh pernyataan narasumber, "*mudah ga ribet dan tidak perlu memasukan kode apapun cukup scan barcode aja ,untuk pembayaran karena simple*" (Ahmad Eunola, 19 Februari 2024). Selanjutnya narasumber menyatakan,"*mmm, sangat mudah digunakan jadi kalau lagi rame pembeli, sangat memberikan kemudahan bagi pembeli bayar karena cukup scan saja dengan itu mengurangi antrian di kasir bisa sat set*"(Soraya, 23 Februari 2024). Informan lain menjelaskan mengapa QRIS dipandang mudah digunakan. Narasumber, menyatakan,"*Cepat, efisien dan simple untuk pembayaran*" (Mutia, 17 Februari 2024). Penggunaan QRIS dipandang tidak membutuhkan banyak proses dan lebih efektif. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa teknologi yang banyak dipilih untuk digunakan memiliki karakteristik mudah dan efisien (Chakravorti & Jankowski, 2005; Ferdiana & Darma, 2019).

c. Persepsi Pengaruh Pihak Eskternal

Pengaruh Eksternal Usaha Mikro menggunakan QRIS. Secara umum terdapat tiga kode yang terkait persepsi pengaruh Eksternal menggunakan QRIS terhadap Usaha Mikro, yaitu: 3.1 Tokoh terkenal, 3.2 Teman dekat/saudara, dan 3.3 Pembeli.

Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya di landasan teori bahwa faktor persepsi pengaruh pihak eksternal adalah salah satu faktor mempengaruhi Usaha Mikro yang dirasakan dalam mengambil keputusan menggunakan QRIS ini. Ketika ditanyakan mengenai pihak eksternal yang

mempengaruhi narasumber dalam menggunakan QRIS, narasumber menyebutkan terdapat pengaruh tokoh terkenal, konsumen/pembeli, dan teman dekat/saudara dalam pengambilan keputusan penggunaan QRIS. Informan menyatakan, "*Saya juga dengar dari orang yang sudah sukses menggunakan QRIS, jadi saya berminat, tetapi saya tidak memakainya karena tidak ada yang bertransaksi dengan QRIS ini di usaha saya, masih pakai uang kas bahkan tidak ada sama sekali makai yang non tunai ini*" (Raudah Atmiah, 25 Februari 2024). Pengaruh pembeli menjadi hal yang begitu signifikan dimana rata-rata penjual menyesuaikan diri dengan kebiasaan pembeli, dalam hal ini terkait metode pembayaran seperti dinyatakan oleh narasumber, "*Biasa orang kan pake mobile banking juga, selain itu banyak konsumen bertanya soal QRIS dibanding pembayaran lainnya*" (Gunawan, 16 Februari 2024).

Informan lain menjelaskan pengaruh teman dekat seperti dinyatakan oleh narasumber "*Pastinya kayak temen saya juga yang mempengaruhi, ada sharing informasi, jadi terpengaruh teman menggunakan QRIS*" (Nanang Qosim, 15 Februari 2024). Pernyataan ini didukung oleh narasumber, "*Pastinya, pengaruh teman-teman memberi referensi dan informasi*" (Nanda, 18 Februari 2024). Pengaruh orang terdekat seperti keluarga atau teman dalam merekomendasikan, menggunakan dan mendukung dalam menggunakan e-money juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Suwandi & Azis, 2018). Penelitian lain mengkonfirmasi adanya social influence dalam mendorong atau mempengaruhi keputusan penggunaan electronic payment dalam transaksi (Martins et al., 2019; Oye et al., 2019; Venkatesh et al., 2019). Signifikansi

pengaruh pelanggan dalam penentuan keputusan penjual menggunakan pembayaran digital semacam QRIS juga ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu (Dahlberg et al., 2020, 2020; Duncombe, 2020; Evans et al., 2020; Teja, 2020).

d. Persepsi Hambatan

Persepsi Hambatan menggunakan QRIS. Secara umum terdapat empat kode yang terkait persepsi hambatan menggunakan QRIS terhadap Usaha Mikro, yaitu 4.1 Koneksi/jaringan internet, 4.2 Biaya Penggunaan, dan Limit transaksi, 4.3 Barcode tidak terdeteksi, 4.4 banyak yang masih menggunakan uang tunai.

Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya di landasan teori bahwa faktor persepsi hambatan adalah salah satu yang dirasakan Usaha Mikro pada penggunaan QRIS ini Sebagaimana dinyatakan oleh penelitian ini mengungkap beberapa faktor penghambat dalam menggunakan QRIS, yaitu koneksi internet yang tidak stabil, pengenaan biaya penggunaan QRIS, terdapatnya limit transaksi, dan masih banyak yang menggunakan metode secara tunai dengan uang cash. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber, "*Mungkin pada saat mati lampu gitu nggak ada sinyal, pada saat kehabisan kuota begitu, itu penghambatnya salah satunya*"(Soraya, 23 Februari 2024). Pernyataan ini didukung narasumber, "*Hmm.....mungkin koneksi internet yaa*"(Mutia, 17 Februari 2024). *World Economic Forum* mengungkapkan bahwa sebagian besar transaksi di negara- negara berkembang memiliki nilai rendah namun volume yang tinggi. Dibutuhkan investasi awal yang besar akan peralatan dan

infrastruktur jaringan/koneksi internet serta sumber daya untuk mendukung volume transaksi yang tinggi (*World Economic Forum*, 2015).

Faktor biaya penggunaan QRIS menjadi perhatian informan dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber, "*Iya mungkin, kalo bisnis agak besar boleh lah pake QRIS, karena kan ada biayanya*" (Wahyu Alan Nazar, 21 Februari 2024). Narasumber lainnya menjelaskan, "*Kalau untuk menggunakan QRIS belum ya karena usaha masih kecil belum stabil dan hampir tidak pernah juga pembeli menanyakan tentang metode pembayaran non tunai berupa QRIS ini*" (Melly, 27 Februari 2024). Pernyataan tersebut di pertegas oleh narasumber, "*belum makai QRIS karena toko masih kecil dan tidak ada juga pembeli bayar pakai QRIS, jangankan mau bayar pakai itu, yang menanyakan QRIS pun tidak pernah ada di toko saya*" (Indah, 7 Maret 2024). Selain faktor biaya, limit transaksi juga menjadi perhatian informan penelitian ini. Tabel 1 berikut menampilkan ringkasan kode dan tema yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Tema dan kode	Jumlah respon
Tema 1: Persepi manfaat yang dirasakan Usaha Mikro terhadap QRIS	
Kode 1.1 Sangat menguntungkan	2
Kode 1.2 Alternatif metode pembayaran	5
Kode 1.3 Mengurangi kontak fisik	1
Tema 2: Persepsi kemudahan penggunaan QRIS	
Kode 2.1 Sangat mudah digunakan	6
Kode 2.2 Memudahkan pembayaran	1

Kode 2.3 Hanya tinggal di temper dikasir saja	1
Tema 3: Persepsi pengaruh pihak eksternal menggunakan QRIS	
Kode 3.1 Tokoh Terkenal	9
Kode 3.2 Teman dekat	5
Kode 3.3 Pembeli	3
Tema 4: Persepsi Hambatan menggunakan QRIS	
Kode 4.1 Koneksi/jaringan internet	12
Kode 4.2 Biaya penggunaan dan limit transaksi	15
Kode 4.3 Barcode tidak terdeteksi	8
Kode 4.4 Banyak yang masih menggunakan metode Pembayaran secara tunai	9
Ringkasan kode dan tema hasil analisis kualitatif	

Penelitian ini mengindikasikan bahwa Usaha Mikro memiliki persepsi positif terhadap QRIS. Dari penjelasan yang diberikan terkait persepsi ini, tersirat pula gambaran mengenai fungsi dan bentuk ideal QRIS di mata pelaku usaha Usaha Mikro. Mereka menggambarkan QRIS sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, sebagai alternatif pembayaran, lebih higienis karena dapat mengurangi kontak fisik, mudah digunakan, memudahkan pembayaran, bentuk sederhana, hanya perlu menempatkan *QR code* di depan meja kasir. QRIS dipahami sebagai bentuk kode batang digital yang memberi fasilitas pencatatan transaksi digital serta pembayaran digital. Penelitian ini menguatkan beberapa penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa Usaha Mikro cenderung mengikuti trend. Sehingga keputusan mereka menggunakan QRIS dipengaruhi orang terdekat, pembeli dan sesama pelaku usaha (Suwandi & Azis, 2018). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa Usaha Mikro cenderung lebih mempercayai rekomendasi

teman dekat atau pembeli dalam mengambil keputusan menggunakan QRIS. Penelitian ini juga mengidentifikasi empat faktor yang dapat menjadi faktor penghambat minat Usaha Mikro menggunakan QRIS, yaitu: koneksi/jaringan internet, biaya penggunaan QRIS dan limit transaksi, barcode yang kadang tidak terdeteksi dan masih banyak yang memakai metode secara tunai bahkan hampir tidak ada yang menggunakan QRIS ini di toko narasumber tersebut.

Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber yang diwawancarai menyatakan “tersedianya QRIS ini memberi banyak manfaat bagi penggunanya, baik Usaha Mikro maupun masyarakat yang merasa terbantu dengan hadirnya QRIS di era digital saat ini”. Pelaku Usaha Mikro dapat mengikuti dan beradaptasi dengan baik pada perkembangan digital dengan menjadikan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran non tunai berbasis digital yang dapat digunakan kapan dan dimana saja.

Tidak jauh berbeda dengan pembahasan hasil penelitian sebelumnya terkait hasil temuan, peneliti juga menemukan faktor/tema utama pada analisis penggunaan QRIS bagi Pelaku Usaha Mikro yang sudah menggunakan QRIS dan Pelaku Usaha Mikro yang masih belum menggunakan QRIS. Dari segi pelaku Usaha Mikro yang sudah menggunakan QRIS, faktor penggunaan QRIS diantaranya adalah manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, pengaruh pihak luar, dan juga hambatan. Sedangkan dari sisi pelaku Usaha Mikro yang masih belum menggunakan Qris terdapat 4 faktor penghambat pelaku Usaha Mikro menggunakan QRIS yaitu, koneksi/jaringan internet, biaya penanganan, barcode

yang kadang tidak terseteksi, banyak pembeli yang masih menggunakan metode secara tunai .

Hasil temuan menyatakan bahwa beberapa manfaat atau keuntungan yang dirasakan oleh pengguna QRIS sesuai dengan program yang ditawarkan Bank Indonesia. Seperti transaksi lebih cepat dan modern, tidak repot membawa uang tunai, meningkatnya traffic penjualan, penurunan biaya pengelolaan uang tunai/kecil, penurunan risiko rugi akibat fraud ataupun menerima pembayaran dengan uang palsu, transaksi tercatat secara otomatis dan dapat di cek kembali pada menu *history transaksi*, dan *building credit profile* bagi bank (Bank Indonesia, n.d).